



Khusyuk Sesaat: Koreksi Perilaku di Bulan Ramadan

Khusyuk diartikan sebagai sikap penuh penyerahan dan kebulatan hati, sungguh-sungguh, penuh kerendahan hati, demikian disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sikap tersebut dinyatakan sebagai hal yang penting pada saat orang bermohon kepada Allah. Manusia diajarkan untuk bermohon kepada Allah dengan

sabar dan salat. Namun, perilaku itu merupakan hal yang berat kecuali dilakukan oleh mereka yang khusyuk (QS.2:45). Alquran menyebutkan orang yang khusyuk adalah orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya (QS.2:46). Bahkan salah satu ciri kesuksesan orang yang beriman adalah orang-

DR SYAFRUDDIN SYAM M, AG



Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumut

orang yang khusyuk dalam salatnya (QS.23:2). Sedemikian pentingnya

khusyuk, maka dimensi ini akan dilibatkan pada aspek ajaran agama yang lainnya, termasuk dalam kegiatan ibadah resmi lainnya, juga pada saat manusia dalam melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadan. Sikap yang penuh kesungguhan dan kerendahan hati menjadi roh dalam kegiatan beribadah kepada Allah. Sebab, raga manusia merupakan gerakan

lahir yang menggambarkan sisi luar manusia, namun dalam sisi batinnya maka harus mengalir di dalamnya sikap kesungguhan dan kerendahan hati untuk menghambakan diri di sisi Allah. Sikap ini pula yang pada gilirannya akan menjadikan sebuah ibadah menjadi nikmat dan memberikan efek terhadap perilaku orang yang beribadah.

Ke Hal 14

KORAN SINDO

JUMAT 17 JUNI 2016

(Dari hal 13

Pada bulan Ramadan, kompetisi ibadah menjamur di mana-mana, terlebih di sesi-sesi awal Ramadan terutama pada malam harinya. Namun, sikap khusyuk pada ibadah yang dilakukan sering tidak sinkron dengan perilaku yang mentradisi sehari-hari. Sebab, masih menjamur sikap-sikap pragmatis, hedonis, materialis, dan konsumeris di kalangan para Shaimin dan Shaimat (pelaku puasa). Inilah koreksi Nabi terhadap adanya orang yang berpuasa namun tidak dapat meninggalkan ucapan perilaku kelirunya, maka Allah tidak butuh terhadap perbuatannya untuk meninggalkan makan dan minumannya.

Jangan Khusyuk Sesaat

Peluang mendapatkan prestasi ibadah yang tinggi pada bulan Ramadan menjadi obsesi para insan di bulan yang berkah. Ritualitas yang cukup banyak, seperti salat Tarawih dan Witir, tadarus Alquran, di samping ibadah puasa sepanjang pagi sampai Magrib, seakan benar-benar membuat manusia berada dalam lautan amalan. Perpacuan ibadah tersebut seharusnya digandengkan dengan munculnya sikap yang terdidik dan bijak.

Akan tetapi perjuangan menahan keinginan atau hawa nafsu justru sering gugur karena desakan dan besar gelombang syahwat "perut" manusia. Hal ini begitu tampak bila melihat fenomena pada

sore hari, di mana jalan-jalan penuh sesak bahkan macet akibat banyak orang-orang yang berjualan kue dan makanan untuk orang yang berbuka puasa. Lalu lintas menjadi tersendat akibat desakan kerumunan orang yang berbelanja untuk buka puasa. Hal yang kontras dengan semangat puasa yang diminta berjuang untuk menahan hawa nafsu dari pagi sampai sore.

Kegiatan malam hari hampir sulit dibandingkan mana lebih lama antara mengonsumsi makanan dan minuman atau beribadah Qiyamul Lail. Anehnya, bila ibadah Qiyamul Lail (Tarawih dan Witir) sedikit agak lama, seperti bacaan imam dengan tempo membacanya, berikut dengan jumlah ayat yang

dibacakan, maka akan banyak protes. Semuanya diharapkan singkat dan padat. Namun, berbeda dengan waktu untuk bersantai, makan dan minum, untuk bidang yang ini akan diberikan waktu sebanyak-banyaknya. Padahal Allah menegaskan bahwa setelah puasa di siang hari, maka manusia harus menyempurnakannya pada malam harinya (*Tsumma Atiimmu ash-Shiyama Lila al-Lail*: QS.2:187)

Ancaman Konsumerisme dan Konsumtivisme

Hampir sudah menjadi tradisi khususnya di negara kita Indonesia, bahwa semangat berbelanja pada bulan Ramadan begitu kuat terlebih untuk Hari Raya Idul Fitri.

Pusat-pusat perbelanjaan, plaza-plaza, dan mal seakan menjadi kunjungan wajib dalam menghadapi Lebaran. Tentunya perilaku ini benar-benar dimanfaatkan para pengusaha dan pebisnis yang tidak ingin menyia-nyiaikan kesempatan berharga ini.

Kecenderungan konsumtif dan komersialis yang tidak dapat dikalahkan tugas menahan diri ini, benar-benar menjadi sasaran empuk bagi para produsen, sponsor, lewat program diskon, cuci gudang, dan sebagainya. Uniknyanya lagi adalah bahwa semangat berbelanja yang serba "heboh" ini justru begitu tampak lebih tinggi dari pada di luar Ramadan.

Lebaran sendiri seakan menjadi tidak sah jika tidak

diiringi dengan aksesoris diri yang serba baru seperti, pakaian, sandal, sepatu, yang serba baru termasuk perabotan rumah tangga yang serba baru. Nilai-nilai kesederhanaan yang dibangun dalam ibadah puasa seakan hancur dan luntur.

Padahal, salah satu pesan menahan diri pada ibadah puasa tersebut adalah membawa diri ke dalam tradisi hidup yang tidak boros dan bermewah-mewahan. Sikap pemborosan dan berlebihan merupakan ciri-ciri perbuatan setan (QS.17:27). Di antara hasil penelitian menyebutkan bahwa fenomena sikap di atas terjadi akibat sikap keberagamaan yang formalistik. Artinya orang merasa sudah selesai dengan satu ibadah formalnya saja, namun tidak

memiliki tanggung jawab moral untuk menarik pesan ibadah itu kepada aktivitas kesehariannya. Faktor kedua bahwa bulan Ramadan telah dijadikan komoditas kapitalistik. Lihat saja banyak tayangan dan promosi aneka barang belanja disajikan dalam kegiatan TV radio, internet dan lain sebagainya. Bahkan, pada acara-acara keagamaan, seperti santapan rohani, lomba dakwah di TV, dan lain sebagainya, sering disandingkan dengan promosi berbagai produk untuk dikomersialisasikan.

Pertanyaan yang harus dijawab bersama adalah sampai kapan tradisi dan fenomena ini terus terjadi. Sudah saatnya kita untuk mengoreksi tradisi beramadan kita dan jangan hanya khusyuk sesaat. ●

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH

Judul Artikel : Khusyuk Sesaat: Koreksi Perilaku di Bulan Ramadhan
(Koran/Majalah) SINDO

Penulis : Syafruddin Syam, M.Ag

Kenaikan Pangkat : Dari Penata Tk. I (III/d) ke Pembina (IV/a)

Identitas Koran/Majalah : a. Nama : SINDO
Koran/Majalah
b. Nomor/Volume : -
c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/17 Juni 2016
d. Penerbit : SINDO
e. Jumlah Halaman : 1

Kategori Publikasi karya : ☒ Hasil Penelitian pada Koran SINDO
Ilmiah Koran/Majalah (beri
✓ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
qq	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
rrr	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,25
sss	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,25
ttt	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,25
Total = (100%)		1	0,85

Medan, Oktober 2016

Reviewer I,



Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.Ag
NIP. 19620814 199203 1 003

Unit Kerja:
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH

Judul Artikel : Khusyuk Sesaat: Koreksi Perilaku di Bulan Ramadhan
(Koran/Majalah) SINDO

Penulis : Syafruddin Syam, M.Ag

Kenaikan Pangkat : Dari Penata Tk. I (III/d) ke Pembina (IV/a)

Identitas Koran/Majalah : a. Nama : SINDO
Koran/Majalah
b. Nomor/Volume : -
c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/17 Juni 2016
d. Penerbit : SINDO
e. Jumlah Halaman : 1

Kategori Publikasi karya : ☒ Hasil Penelitian pada Koran SINDO
Ilmiah Koran/Majalah (beri
√ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
qq.	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
rrr.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,25
sss.	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,3
ttt.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,25
Total = (100%)		1	

Medan, Oktober 2016

Reviewer II,


Dr. Muhammad Syahnun M.A
NIP. 19660905 199103 1 002

Unit Kerja:
Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sumatera Utara Medan